

**ANALISIS USAHA MASYARAKAT EKS PENEBAK KAYU
LIAR DI LOKASI MRPP (MERANG REDD PILOT PROJECT)
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Oleh
NIKKO BORNIA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2011

22661/23185

~~W370/1999~~

**ANALISIS USAHA MASYARAKAT EKS PENEBAK KAYU
LIAR DI LOKASI MRPP (MERANG REDD PILOT PROJECT)
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

S
364.107
Nik
a.
2011

Oleh
NIKKO BORNIA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2011

SUMMARY

NIKKO BORNIA. Analize of Effort on Ex Illegal Loggers in MRPP's (*Merang REDD Pilot Project*) Location of Musi Banyuasin District. (Supervised by **NAJIB ASMANI** and **MARYATI MUSTOFA HAKIM**).

The purpose of this research are (1) to identifying activity were doing by illegal loggers in MRPP's location at Musi Banyuasin District, (2) to accounting income of ex illegal loggers at MRPP's location in Musi Banyuasin District, (3) to Analizing of walfare of ex illegal loggers at MRPP's location in Musi Banyuasin District.

Research was held on Kepayang and Bina Desa Sub District of Bayung Lincir in Musi Banyuasin District. The method used on this reseach is simple random sampling, considering 50 person both of village have been leaving illegal logging activity and doing effort activity in farm or non farm in Kepayang Village and Bina Desa District of Musi Banyuasin.

Result of this research explain the income from activity of farmer on non farmer by doing ex illegal loggers have not been enough of human basic needs although so many peoples have been doing activity of farmer on non farmer in Kepayang and Bina Desa. Result identification activity of farmer on non farmer in Kepayang and Bina Desa there are as a worker chicken cattling, bird nest cattling, trading, make charcoal, speedboat driver, rubber of farmer, finding fish. Total income of the people Bina Desa more lower than Kepayang Village because mobility of the people's effort activity in Kepayang village more active than Bina Desa, so it will be impact to average income in a year more higher in Kepayang Village.

Income in Kepayang village was Rp 28.198.713,32 in year and then consumption of Kepayang was Rp 22.923.390,00 in year , and about income in Bina Desa was 13.477.533,33 in year and the consumption was Rp 13.210.600,00 in year. Result of analized used T test to analizing human basic needs get refusing Ho with an assumption that the people of ex illegal loggers in Kepayang Village and Bina Desa have not been enough human basic needs in a family on a month.

RINGKASAN

NIKKO BORNIA. Analisis Usaha Masyarakat Eks Penebang Kayu Liar di Lokasi MRPP (*Merang REDD Pilot Project*) Kabupaten Musi Banyuasin (Dibimbing oleh **NAJIB ASMANI** dan **MARYATI MUSTOFA HAKIM**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Mengidentifikasi aktivitas usaha apa saja yang dilakukan masyarakat eks penebang kayu liar di Lokasi MRPP Kabupaten Musi Banyuasin, 2) Menghitung pendapatan masyarakat eks penebang kayu liar di Lokasi MRPP Kabupaten Musi Banyuasin, 3) Menganalisis kesejahteraan masyarakat eks penebang kayu liar di Lokasi MRPP Kabupaten Musi Banyuasin.

Penelitian ini dilaksanakan di Kepayang dan Bina Desa Kabupaten Musi Banyuasin. Metode penarikan contoh yang digunakan yakni pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) dengan jumlah contoh yang diambil yakni 50 KK untuk masyarakat yang telah meninggalkan aktivitas *Illegal Logging* dan melakukan kegiatan usaha baik usahatani maupun non usahatani di Kepayang dan Bina Desa Kabupaten Musi Banyuasin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha yang dilakukan masyarakat eks penebang kayu liar belum memenuhi standar kebutuhan hidup layak walaupun sudah banyak aktivitas usaha yang dilakukan masyarakat di Kepayang dan Bina Desa. Hasil identifikasi aktivitas usaha di Kepayang dan Bina Desa antara lain sebagai buruh perkebunan, beternak ayam pedaging, beternak wallet, berdagang, membuat arang, sopir kapal cepat, petani karet dan pencari ikan. Jumlah pendapatan masyarakat Bina Desa lebih kecil dari Kepayang hal ini dikarenakan mobilitas kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat Kepayang lebih aktif dari Bina Desa,

sehingga berdampak pada rata-rata pendapatan per tahun yang lebih besar pada Kepayang. Pendapatan Kepayang sebesar Rp 28.198.713,32 per tahun, sedangkan pengeluarannya Rp 22.923.390,00 per tahun dan pendapatan Bina Desa Rp 13.477.533,33 per tahun sedangkan pengeluarannya Rp 13.210.600,00 per tahun. Hasil analisa menggunakan uji T untuk Analisis Kebutuhan Hidup Layak, didapat analisa tolak H_0 dengan asumsi masyarakat Kepayang dan Bina Desa masih belum memenuhi standar kebutuhan hidup layak untuk per KK dalam sebulan.

**ANALISIS USAHA MASYARAKAT EKS PENEBAANG KAYU
LIAR DI LOKASI MRPP (*MERANG REDD PILOT PROJECT*)
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**Oleh
NIKKO BORNIA**

SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2011

Skripsi
ANALISIS USAHA MASYARAKAT EKS PENEBAANG KAYU
LIAR DI LOKASI MRPP (*MERANG REDD PILOT PROJECT*)
KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Oleh
NIKKO BORNIA
05071004026

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

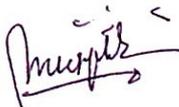
Inderalaya, Oktober 2011

Pembimbing I



Dr. Ir. H. Najib Asmani, M.Si

Pembimbing II



Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si

Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya
Dekan,



Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S
NIP. 195210281975031001

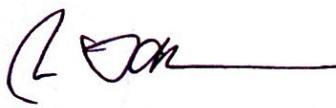
Skripsi Berjudul "Analisis Usaha Masyarakat Eks Penebang Kayu Liar Di Lokasi MRPP (*Merang REDD Pilot Project*) Kabupaten Musi Banyuasin". Oleh Nikko Bornia NIM. 05071004026 telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada Tanggal 22 September 2011.

Komisi Penguji

- | | | |
|-----------------------------------|------------|---|
| 1. Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M. P. | Ketua | 
(.....) |
| 2. Selly Oktarina, S.P., M.Si. | Sekretaris | 
(.....) |
| 3. Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M. S. | Anggota | 
(.....) |
| 4. Henny Malini, S.P., M.Si. | Anggota | 
(.....) |
| 5. Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si. | Anggota | 
(.....) |

Mengetahui
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Mengesahkan
Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M.P.
NIP.19660903 199303 1001

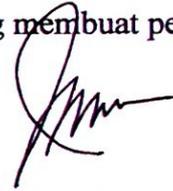

Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S
NIP.19540204 198010 2001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang telah disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama ditempat lain.

Indralaya, Oktober 2011

Yang membuat pernyataan



Nikko Bornia

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Palembang pada tanggal 19 Februari 1990. Penulis merupakan putra pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Purwanto dan Ibu Rahmania. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 141 Palembang pada tahun 2001. Sekolah menengah pertama diselesaikan pada tahun 2004 di SMP Negeri 53 Palembang. Pada tahun 2007, Penulis menyelesaikan sekolah menengah atas di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

Pada tahun 2007 penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Agribisnis jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru (SPMB). Penulis pernah menjadi pengurus Himpunan Jurusan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) periode 2010-2011, dan penulis juga pernah aktif dalam kepengurusan Badan Otonom Fakultas Pertanian yaitu Wahana Bola Basket Pertanian (WABAPERTA) periode 2008-2011.

Pada Desember 2009 Penulis telah menyelesaikan Praktik Lapangan yang berjudul "Budidaya Ayam Broiler (*Gallus gallus domesticus*) di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Indralaya".

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Usaha Masyarakat Eks Penebang Kayu Liar di Lokasi MRPP (Merang REDD Pilot Project) Kabupaten Musi Banyuasin”. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sangat besar kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat termotivasi untuk berbenah diri menjadi pribadi yang lebih baik dan rendah diri serta lebih banyak belajar ilmu duniawi maupun ilmu ke Islaman.
2. Mama, Papa yang tersayang yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penyusunan skripsi ini rampung, serta adikku Ayu Novitri dan Alm Muhammad Fadel Ramadhani
3. Bapak Dr. Ir. Najib Asmani, M.Si dan Ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si terima kasih atas kesabaran membimbing penulis dan memberikan arahan positif selama masa pembuatan skripsi, semoga ilmu yang diberikan tak lekang waktu.
4. Dosen-dosen penguji, Ibu Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.Si, Ibu Henny Malini, S.P., M.Si, dan Ibu Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si, serta Ketua dan Sekretaris Sidang, Bapak Dr. Ir. Yamin Hasan, M.P dan Ibu Selly Oktarina, S.P., M.Si atas kesediaan waktu untuk menguji penulis.
5. Staf dosen yang sudah direpotkan oleh pertanyaan-pertanyaan penulis, dan staf administrasi di jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya yang

banyak membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi selama masa pendidikan.

6. Sarah Hilda Gutami terima kasih atas bantuan, segalanya lebih mudah jika bersama mu.
7. Teman-teman trio bogel, Randi Sasriandi dan Iskandar, terima kasih atas bantuan baik yang membantu maupun yang merepotkan, suatu kenangan yang indah mengenal kalian
8. Teman-teman Agribisnis, Tian Setiawan, Sigit T.M, Nidal I, Aras K, Adi, Wahyu Pasuk, dan semua teman yang telah memberikan bantuan dan kenangan indah dari kain putih hingga kini kain itu penuh warna.
9. Teman-teman Wabaperta Kak Andri S.P, M.Si, Kak Fauzan Hafiz S.P, Kak Tria, Kak damba, Kak Didi, Kak Jefri, Rama Amew, terima kasih latihan mentalnya.
10. Serta seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sekalian, serta Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, Oktober 2011

Penulis

DAFTAR ISI



	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	7
II. KERANGKA PEMIKIRAN	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Konsepsi Hutan.....	9
2. Konsepsi Hutan Rawa Gambut.....	10
3. Konsepsi Illegal Logging.....	11
4. Konespsi Usahatani.....	13
5. Konsepsi Biaya Produksi.....	14
6. Konsepsi Harga Jual.....	17
7. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan.....	18
8. Konsepsi Standar Kebutuhan Hidup Layak.....	19
B. Model Pendekatan	21
C. Hipotesis	22

	Halaman
D. Batasan-batasan	23
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	25
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
B. Metode Penelitian	25
C. Metode Penarikan Contoh	26
D. Metode Pengumpulan Data	26
E. Metode Pengolahan Data	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Keadaan Umum Desa Kepayang.....	30
1. Letak Administratif.....	30
2. Aksesibilitas dan Tranportasi.....	31
3. Sarana dan Prasarana.....	32
4. Kelembagaan.....	33
5. Keadaan Penduduk.....	34
B. Keadaan Umum Bina Desa	36
1. Letak Administrasi	36
2. Aksesibilitas dan Tranportasi.....	36
3. Sarana dan Prasarana.....	37
4. Kelembagaan.....	38
5. Keadaan Penduduk.....	39
C. Karakteristik Responden	41
D. Profil Merang REDD Pilot Project (MRPP)	46

	Halaman
E. Matapencaharian Penduduk	48
F. Pendapatan Masyarakat.....	57
G. Analisis Standar Kebutuhan Hidup Layak	65
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kerangka Penarikan Contoh Masyarakat ke Dua Desa.....	26
2. Jenis Sarana dan Prasarana di Desa Kepayang dan Keadaannyang.....	33
3. Nama kelembagaan Desa Kepayang dan Keadaannya.....	34
4. Jumlah dan Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia di Desa Kepayang.....	35
5. Sarana di Bina Desa.....	38
6. Jenis Kelembagaan Bina Desa.....	39
7. Jumlah dan Distribusi Penduduk Bina Desa.....	40
8. Kelompok umur responden Desa Kepayang dan Bina Desa.....	42
9. Tingkat Pendidikan Responden Desa Kepayang dan Bina Desa Tahun 2010.....	44
10. Jumlah Tanggungan Responden di Desa Kepayang dan Bina Desa Tahun 2010.....	45
11. Persentase Jumlah Mata Pencaharian di Kepayang Tahun 2010.....	48
12. Persentase Jumlah Mata Pencaharian di Bina Desa Tahun 2010.....	54
13. Jumlah Biaya Produksi pada Aktifitas Usahatani Desa Kepayang 2010.....	58
14. Rata-rata Penerimaan Aktifitas Usahatani di Desa Kepayang Tahun 2010.....	60
15. Rata-rata Pendapatan Aktifitas Usahatani di desa Kepayang Tahun 2010.....	60
16. Jumlah Pendapatan Aktifitas Non Usahatani Desa Kepayang Tahun 2010.....	61

Halaman

17. Jumlah Biaya Produksi pada Aktifitas Usahatani Bina Desa Tahun 2010.....	63
18. Jumlah Penerimaan Aktifitas Usahatani di Bina Desa Tahun 2010.....	63
19. Jumlah Pendapatan Aktifitas Usahatani di Bina Desa Tahun 2010.....	64
20. Jumlah Pendapatan Aktifitas Non Usahatani Bina Desa Tahun 2010....	65
21. Pengeluaran Kepayang dan Bina Desa Tahun 2010.....	65
22. Hasil Analisi Uji T Satu Sampel Pendapatan Masyarakat Desa Kepayang dan Bina Desa Di Kecamatan Bayung Lincir Kabupaten Musi Banyuasin 2010.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan Secara Diagramatis.....	21
2. Peta Provinsi Sumatera Selatan.....	71
3. Peta Desa Kepayang dan Bina Desa.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Provinsi Sumatera Selatan.....	71
2. Peta Kepayang dan Bina Desa.....	72
3. Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Kepayang Tahun 2010.....	73
4. Jenis Pekerjaan Penduduk Bina Desa Tahun 2010.....	74
5. Rata-rata Biaya Tetap Mata Pencaharian Dagang Desa Kepayang Tahun 2010.....	75
6. Rata-rata Biaya Produksi Jenis Mata Pencaharian Dagang Desa Kepayang Tahun 2010.....	76
7. Rata-rata Pendapatan Jenis Mata Pencaharian Dagang Desa Kepayang Tahun 2010.....	77
8. Rata-rata Biaya Tetap Mata Pencaharian Usahatani Karet Desa Kepayang Tahun 2010.....	78
9. Rata-rata Biaya Variabel Jenis Mata Pencaharian Usahatani Karet Desa Kepayang Tahun 2010.....	79
10. Rata-rata Biaya Produksi Mata Pencaharian Usahatani Karet Desa Kepayang Tahun 2010.....	80
11. Rata-rata Pendapatan Mata Pencaharian Usahatani Karet Desa Kepayang 2010.....	81
12. Rata-rata Biaya Tetap Mata Pencaharian Ternak Ayam Desa Kepayang Tahun 2010.....	82
13. Rata-rata Biaya Produksi Jenis Mata Pencaharian Ternak Ayam Desa Kepayang Tahun 2010.....	83
14. Rata-rata Pendapatan Mata Pencaharian Ternak Ayam Desa Kepayang Tahun 2010.....	84

15. Rata-rata Biaya Tetap Mata Pencaharian Sopir Speedboat Desa Kepayang Tahun 2010	85
16. Rata-rata Biaya Produksi Jenis Mata Pencaharian Sopir Speedboat Desa Kepayang Tahun 2010.....	86
17. Rata-rata Pendapatan Mata Pencaharian Sopir Speedboat Desa Kepayang Tahun 2010.....	87
18. Rata-rata Biaya Tetap Mata Pencaharian Pembuat Arang Desa Kepayang Tahun 2010	88
19. Rata-rata Biaya Produksi Jenis Mata Pencaharian Pembuat Arang Desa Kepayang Tahun 2010.....	89
20. Rata-rata Pendapatan Mata Pencaharian Pembuat Arang Desa Kepayang 2010.....	90
21. Rata-rata Biaya Tetap Jenis Mata Pencaharian Dagang di Bina Desa Tahun 2010.....	91
22. Rata-rata Biaya Produksi Jenis Mata Pencaharian Dagang di Bina Desa Tahun 2010.....	92
23. Rata-rata Pendapatan Jenis Mata Pencaharian Dagang di Bina Desa Tahun 2010.....	93
24. Rata-rata Biaya Tetap Jenis Mata Pencaharian Ternak Ayam di Bina Desa Tahun 2010.....	94
25. Rata-rata Biaya Produksi Jenis Mata Pencaharian Ternak Ayam di Bina Desa Tahun 2010.....	95
26. Rata-rata Pendapatan Jenis Mata Pencaharian Ternak Ayam di Bina Desa Tahun 2010.....	96
27. Rata-rata Biaya Tetap Jenis Mata Pencaharian Pembuat Arang di Bina Desa Tahun 2010.....	97
28. Rata-rata Biaya Produksi Jenis Mata Pencaharian Pembuat Arang di Bina Desa, Tahun 2010.....	98

Halaman

29. Rata-rata Pendapatan Jenis Mata Pencaharian Pembuat Arang di Bina Desa Tahun 2010.....	99
30. Rata-rata Biaya Produksi Jenis Mata Pencaharian Pencari Ikan di Bina Desa Tahun 2010.....	100
31. Rata-rata Pendapatan Jenis Mata Pencaharian Pencari Ikan di Bina Desa Tahun 2010.....	101
32. Rata-rata Biaya Tetap Jenis Mata Pencaharian Ternak Wasset di Bina Desa Tahun 2010.....	102
33. Rata-rata Pendapatan Jenis Mata Pencaharian Ternak Wasset di Bina Desa Tahun 2010.....	103
34. Rata-rata Pendapatan Total Penduduk di Desa Kepayang Tahun 2010	104
35. Rata-rata Pendapatan Total Penduduk di Bina Desa Tahun 2010.....	105
36. Komponen Konsumsi Pangan Masyarakat Bina Desa Tahun 2010.....	106
37. Komponen Konsumsi Non Pangan Masyarakat Bina Desa Tahun 2010.....	108
38. Total Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Bina Desa Tahun 2010.....	109
39. Komponen Konsumsi Pangan Masyarakat Desa Kepayang Tahun 2010.....	110
40. Komponen Konsumsi Non Pangan Masyarakat Desa Kepayang Tahun 201.....	112
41. Total Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Desa Kepayang Tahun 2010.....	113
42. Pengeluaran Pangan dan Non Pangan Masyarakat Kepayang dan Bina Desa Tahun 2010.....	114
43. Komponen Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Berdasarkan Kriteria Departemen Tenaga Kerja Tahun 2010.....	115

Halaman

44. Standar Kebutuhan Hidup Layak Kepayang dan Bina Desa Tahun 2010.....	118
45. Hasil Uji T Satu Sampel Desa Kepayang dan Bina Desa.....	120

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan yang mempunyai peranan mendasar dan penting bagi kelangsungan manusia merupakan aspek yang tidak bisa dianggap hal yang ringan, hutan inilah yang akan menyelamatkan kehidupan dimasa yang akan datang. Setiap perubahan bentuk penutup daratan yang berupa hutan, akan diikuti oleh perubahan bentuk kehidupan yang ada di sekitarnya. Dalam perjalanan waktu hutan telah menjadi sumber kehidupan manusia mulai dari aspek ekonomi, sosial, budaya, ekologi dan bahkan religiusitas-komunitas.

Kelestarian hutan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Selain faktor ekologi, manusia yang berada di sekitar hutan juga senantiasa berinteraksi dengan kawasan hutan dalam rangka mencari sumber penghasilan. Keterkaitan dan ketergantungan masyarakat terhadap sumberdaya hutan biasanya berupa: 1) pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari yang berasal dari hutan seperti berburu, bahan pangan buah-buahan obat-obatan dan bahan konstruksi bangunan, 2) kebudayaan dan religi, serta 3) kebutuhan lahan pertanian dan perkebunan sebagai areal garapan untuk peningkatan dan pengembangan ekonomi keluarga (Awang, 2006).

Hutan di Indonesia merupakan salah satu pusat keanekaragaman hayati di dunia, dimana Indonesia merupakan urutan ketiga dari tujuh negara yang disebut *Megadiversity Country*. Hutan Indonesia merupakan rumah bagi ribuan jenis flora dan fauna yang banyak diantaranya adalah endemik di Indonesia. Dalam kenyataannya pemanfaatannya,

hutan alam yang telah berlangsung sejak awal 1970-an ternyata memberikan gambaran yang kurang menggembirakan untuk masa depan dunia kehutanan Indonesia. Terlepas dari keberhasilan penghasil devisa, peningkatan pendapatan, menyerap tenaga kerja, serta mendorong pembangunan wilayah, pembangunan kehutanan melalui pemanfaatan hutan alam menyisakan sisi yang buram (Catur, 2009).

Di Indonesia selama tiga dekade terakhir sumberdaya hutan telah menjadi modal utama dalam pembangunan ekonomi nasional yang didukung oleh paradigma pembangunan pada waktu itu yang memprioritaskan pertumbuhan ekonomi, sehingga sumberdaya hutan cenderung dieksploitasi secara besar-besaran tanpa memperhatikan daya dukung yang tersedia. Kenyataan tersebut semakin diperparah oleh pembukaan kawasan hutan dalam skala besar untuk berbagai pembangunan di luar kehutanan, illegal logging, perambahan lahan, kebakaran hutan, kegiatan pertambangan di dalam kawasan hutan dan penyebab-penyebab kerusakan hutan lainnya. Sementara itu terjadi pula akses kapasitas industri pengolahan kayu yang melebihi kemampuan suplai bahan baku yang berkelanjutan. Kondisi tersebut mengakibatkan hutan yang ada terdegradasi dan sisi negatif lainnya yaitu tingginya laju deforestasi yang dapat menimbulkan kekhawatiran akan tidak tercapainya kelestarian hutan yang diperkuat oleh adanya penebangan liar.

Hutan Rawa Gambut merupakan suatu ekosistem yang unik dan di dalamnya terdapat keanekaragaman flora dan fauna yang khas. Namun hutan rawa gambut hutan rawa gambut merupakan ekosistem yang rentan (*fragile*) karena hutan ini dapat dengan mudah rusak dan sangat sulit untuk kembali ke kondisi awal lagi. Menyadari hal tersebut maka perlu sekali dilakukan upaya-upaya pencegahan atas segala kemungkinan yang menyebabkan rusaknya hutan ini. Hutan rawa gambut juga memiliki berbagai

vegetasi yang unik seperti pohon Gelam, Jelutung, Temasam dan lain sebagainya yang biasa digunakan untuk bangunan dan meubel. Dari keanekaragaman vegetasi tersebut masyarakat banyak mencari vegetasi tersebut untuk dijual demi memenuhi kebutuhan sehari-hari dan penebangan vegetasi tersebut telah menjadi mata pencaharian masyarakat sekitar hutan rawa gambut yang dianggap sebagai penebangan liar (*Illegal Logging*) (Wibisono, 2008).

Kegiatan-kegiatan illegal di dalam hutan dalam rangka mencari sumber penghasilan merupakan pemicu terjadinya degradasi hutan. Di antara kegiatan illegal di dalam hutan adalah praktek illegal logging atau penebangan hutan secara liar. Praktek penebangan liar tidak hanya terjadi di kawasan hutan gambut, produksi dan lindung, namun juga terjadi di hutan konservasi seperti di taman nasional dan cagar alam yang menjadi benteng terakhir kehutanan.

Sekelompok masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi seperti kegiatan penebangan di sekitar hutan konservasi hutan rawa gambut merupakan kelompok masyarakat yang berprofesi sebagai "pencari" kayu atau hasil hutan lainnya yang dianggap sebagai penebang kayu liar. Tidak sedikit masyarakat yang melakukan aktifitas penebangan hutan di sekitar hutan konservasi gambut, karena masyarakat mempunyai jaringan-jaringan penjualan dari hasil komoditi yang mereka tebang.

Fenomena yang perlu dikoreksi bersama berkaitan dengan peran masyarakat dalam pengelolaan hutan adalah aktifitas ekonomi masyarakat di dalam hutan yang sudah merupakan kegiatan turun-temurun dan menjadi sumber ketergantungan hidup selalu dicap sebagai sesuatu yang negatif. Sebutan "liar" selalu dilekatkan kepada kelompok

masyarakat yang sudah terbiasa menggantungkan hidupnya dari mengelola lahan hutan untuk tanaman pangan dengan berladang.

Desa Merang-Kepayang terletak di Kabupaten Musi Banyuasin dibelah oleh sungai besar yaitu sungai lalan, selain itu terdapat beberapa anak sungai di antaranya, sungai Merang, sungai Bakung, sungai Rengas, sungai Durian Condong dan beberapa anak sungai lainnya. Masyarakat yang hidup pertama di kawasan ini adalah masyarakat suku anak dalam (Suku Kubu), akan tetapi kapan mereka pertama kali menempati tempat ini tidak diketahui. Jumlah penduduk desa Muara Merang sekitar 1250 orang (Wahana Bumi Hijau, 2008).

Sedikitnya mata pencaharian yang ada di desa mengakibatkan masyarakat bergantung pada hasil hutan sehingga masyarakat tertarik melakukan *Illegal Logging* demi mempunyai pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun karena kegiatan ini merupakan kegiatan usaha yang *illegal* maka masyarakat takut akan inspeksi mendadak yang dilakukan aparat penegak hukum yang mengawasi hutan. Mulai tahun 2008 Kepayang dan Bina Desa berangsur-angsur meninggalkan kegiatan menjadi penebang kayu liar karena pada tahun 2008 perusahaan-perusahaan perkebunan mulai memasuki desa seperti Indofood Group yang bergerak di bidang kelapa sawit, dan perusahaan banyak merekrut masyarakat setempat untuk menjadi karyawan di perusahaan itu. Berawal dari masuknya perusahaan-perusahaan perkebunan itu masyarakat perlahan meninggalkan aktivitas penebangan liar karena dengan mereka bekerja sebagai buruh perkebunan mereka dapat bekerja dengan tenang tanpa dibayangi oleh rasa takut akan aparat penegak hukum seperti pada saat mereka melakukan aktifitas *Illegal Logging*.

Sebagian masyarakat setempat berprofesi sebagai buruh perkebunan, karena menjadi buruh perkebunan merupakan alternatif penting bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan jenis mata pencaharian masyarakat desa Muara Merang, terdapat 700 orang atau sekitar 56% yang bekerja sebagai buruh pada perkebunan kelapa sawit (PT. Pinang Witmas Sejati, PT. Mentari Subur Abadi, PT. London Sumatera). Sebagian penduduk lain banyak yang berprofesi sebagai peternak, mencari ikan, dan berdagang. Namun ada sedikit masyarakat yang melakukan profesi sebagai penebang kayu liar (*illegal logging*) di areal hutan rawa gambut di Merang. Jumlah penduduk yang bekerja pada sektor ini teridentifikasi sebanyak 15 orang (0,8%) dari jumlah penduduk sekitar 1250 orang (Wahana Bumi Hijau, 2008).

Semakin lama masyarakat meninggalkan aktifitas penebangan liar itu masyarakat mulai menyadari fungsi dan peran hutan untuk masa depan sehingga masyarakat meneruskan hidupnya dengan melakukan aktifitas usaha secara legal baik usahatani maupun non usahatani sehingga masyarakat mempunyai pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Melalui MRPP (*Merang REDD Pilot Project*) yaitu suatu proyek yang bekerjasama teknis antara Pemerintah Republik Indonesia dan Republik Federal Jerman yang Pendanaannya didukung oleh Kementrian Negara Lingkungan Hidup Jerman yang bertujuan untuk melindungi hutan yang ada khususnya hutan bakau yang merupakan tempat penyimpanan karbon terbesar untuk melindungi bumi dari efek gas rumah kaca, lalu keberadaan MRPP (*Merang REDD Pilot Project*) juga memberikan bantuan berupa penyuluhan-penyuluhan pertanian kepada masyarakat agar masyarakat dapat hidup mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan hidup layak tanpa bergantung pada hasil hutan dan meninggalkan kegiatan *Illegal Logging*.

Desa Kepayang dan Bina Desa merupakan desa yang telah meninggalkan aktifitas *Illegal Logging* dan beralih melakukan aktifitas usaha baik usahatani maupun non usahatani sehingga dari kegiatan usaha tersebut masyarakat dapat memiliki pendapatan yang tetap dan masyarakat dapat mengukur tingkat kesejahteraan dari hasil usaha yang masyarakat lakukan lalu jauh dari bayangan kriminalitas dari kegiatan penebangan secara illegal yang masyarakat lakukan dahulu.

B. Rumusan Masalah

Hutan yang merupakan habitat satwa endemik alami yang sekarang ini sudah sedikit sekali keberadaannya. Dalam beberapa kurun waktu dasawarsa ini sumberdaya hutan telah menjadi modal utama dalam pembangunan ekonomi nasional yang didukung oleh paradigma pembangunan pada waktu itu yang memprioritaskan pertumbuhan ekonomi, sehingga sumberdaya hutan cenderung dieksploitasi secara besar-besaran tanpa memperhatikan daya dukung yang tersedia. Kegiatan *illegal logging* mempunyai potensi yang sangat besar dalam proses degradasi hutan yang sudah menjadi budaya yang melekat pada kehidupan masyarakat yang mendasari pada kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun sekarang tidak sedikit masyarakat yang peduli akan kondisi hutan. Sikap sadar masyarakat yang tahu betapa pentingnya hutan bagi kehidupan mereka kelak tidak hanya di aplikasikan pada masyarakat yang mengurangi kegiatan penebangan liar namun masyarakat mengelola lahan daerah bekas penebangan liar untuk dilakukan aktivitas usahatani yang berbasis pertanian baik sektor hutan maupun non hutan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menelaah permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja aktivitas usaha yang dilakukan oleh eks pekerja penebang kayu liar di Lokasi MRPP (*Merang REDD Pilot Project*) Kepayang dan Bina Desa di Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Berapa besar pendapatan usaha yang dilakukan masyarakat eks pekerja penebang kayu liar di Lokasi MRPP (*Merang REDD Pilot Project*) Kepayang dan Bina Desa di Kabupaten Musi Banyuasin?
3. Apakah pendapatan masyarakat eks pekerja penebang kayu liar telah memenuhi standar kebutuhan hidup layak terhadap usaha yang dilakukannya di Lokasi MRPP (*Merang REDD Pilot Project*) Kepayang dan Bina Desa di Kabupaten Musi Banyuasin?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi aktivitas usaha apa saja yang dilakukan masyarakat eks penebang kayu liar di Lokasi MRPP Kabupaten Musi Banyuasin
2. Menghitung pendapatan masyarakat eks penebang kayu liar di Lokasi MRPP Kabupaten Musi Banyuasin.
3. Menganalisis kesejahteraan masyarakat eks penebang kayu liar di Lokasi MRPP Kabupaten Musi Banyuasin.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pustaka mengenai aktivitas usaha pada masyarakat di Kepayang dan Bina Desa baik baik usahatani maupun non usahatani dan tingkat kesejahteraannya di kedua sektor usaha tersebut dan sebagai acuan untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, F dan M. Subiksa. 2008. Lahan Gambut Potensi untuk Pertanian dan Aspek Lingkungan.. Balai Penelitian Tanah dan World Agroforestry Center. Bogor
- Awang. 2006. Laporan Akhir Tim Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah. Palembang
- Daniel. 2002. Usahatani Produktif dan Efisien. (Online). (<http://www.google.com>, diakses 30 Januari 2011)
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. 2010. Laporan Tahunan. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Sumatera Selatan. Palembang.
- Informasi Tenaga Kerja. 2010. Abstraksi Penelitian Komponen Kebutuhan Hidup Layak Sebagai Dasar Penentuan Upah Minimum. (Online). (http://id-id.facebook.com/note.php?note_id=395191557093, diakses 30 Januari 2011).
- Iwan, dkk. 2002. Hutan Rawa Gambut. (Online). (<http://www.google.com>, diakses 30 Januari 2011).
- Kamaluddin. 2008. Usahatani, Pertanian dan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau. Riau. (Online). (<http://www.google.com>, diakses 30 Januari 2011)
- Landsburg, S. *Price Theory and Applications*. South-Western College Pub, 5th Edition: 2001.
- McGuigan, James R.; Moyer, R. Charles; and Frederick H. Harris. *Managerial Economics: Applications, Strategy and Tactics*. South-Western Educational Publishing, 9th Edition: 2001.
- Pindyck, Robert S.; and Daniel L. Rubinfeld. *Microeconomics*. Prentice Hall, 7th Edition: 2008
- Prawirokusumo. 1990. Handout Analisis Usahatani Departemen Hortikultura Fakultas Pertanian IPB. Bogor. (Online). (<http://www.google.com>, diakses 30 Januari 2011)
- Purwoko, A. 2002. Kajian Akademis Hutan Kemasyarakatan. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Soekardi. 1988. Penyebaran Hutan Rawa Gambut di Indonesia. (Online). (<http://www.google.com>, diakses 28 Januari 2011).

- Suratiah, K. 1990. Handout Analisis Usahatani Departemen Hortikultura Fakultas Pertanian IPB. Bogor. (Online).(<http://www.google.com>, diakses 30 Januari 2011)
- Susilo, A. 2008. Bahasan Sektor Kehutanan. (Online). (<http://www.google.com>, diakses 18 Januari 2011).
- Tim Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhamadiyah, 2008. Survei Aktifitas Illegal pada Areal MRPP. Palembang
- WBH. 2008. Data Pendamping Kelompok. (Online). (<http://www.google.com>, diakses 23 Januari 2011).